

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai macam masalah yang muncul dan semakin banyak ditemukan pada zaman globalisasi saat ini, salah satunya masalah penyalahgunaan NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif). Penyalahgunaan NAPZA ialah konsumsi obat secara terus menerus ataupun dengan metode kelewatan tanpa gejala kedokteran serta tidak dalam pengawasan dokter. Permasalah NAPZA telah menemukan atensi bermacam pihak, baik dari pemerintah ataupun swasta (Komalasari, 2018).

Organisasi yang bergerak di bidang NAPZA yaitu *United Nation Office On Drugs and Crime* (UNODC). Organisasi tersebut adalah lembaga yang membahas perkembangan peredaran narkoba di berbagai negara-negara di dunia, tercatat tahun 2015 penyalahgunaan narkoba mencapai 297 juta jiwa, dengan kelompok umur 10-59 tahun atau sebesar 3,9% (Komalasari, 2018).

Dalam 5 tahun terakhir kasus-kasus NAPZA tidak mengalami penurunan justru mengalami peningkatan, di tahun 2016 sekitar 60%, di tahun 2017 sekitar 62%, dan di tahun 2018 sekitar 64%.
Penyalahgunaan

NAPZA adalah perilaku yang berisiko terhadap kesehatan karena dapat menimbulkan dampak kematian. *World Health*

Organization (WHO) melaporkan kalau bila terdata 1 permasalahan berarti yang terjalin terdapat 10 permasalahan, serta tingginya angka kematian/hari sebab penyalahgunaan NAPZA ialah 2-3 orang/hari. Menurut *World Health Organization* (WHO) kasus kematian akibat NAPZA di dunia setiap tahun sejumlah 450.000 jiwa (WHO, 2018)

Kasus NAPZA sama dengan halnya di dunia bahwa penyalahgunaan NAPZA juga tinggi di Indonesia. Angka kejadian pada pengguna NAPZA di Indonesia setiap tahun cenderung meningkat. BNN mencatat pada tahun 2016 jumlah pengguna NAPZA mencapai 1.359 jiwa. Pada tahun 2017 meningkat mencapai 1.448 jiwa dan pada tahun 2018 semakin meningkat mencapai 1.554 jiwa (BNN, 2019).

Meningkatnya penyalahgunaan NAPZA yang didata oleh BNN maka Indonesia menjadi negara darurat narkoba. Salah satu daerah berkembang seperti Kalimantan Timur dapat menjadi target para pengedar narkoba adalah Kalimantan Timur karena letak yang strategis menyebabkan Kalimantan Timur menjadi salah satu pintu gerbang utama terjadinya perdagangan. Menurut angka kejadian penyalahgunaan NAPZA di Indonesia, Kalimantan Timur menempati ranking ke-3 dengan persentase 2,6% setelah DKI Jakarta dengan persentase 3,6% dan DI Yogyakarta dengan persentase 2,8% (Sari, 2018).

Di kota berkembang yaitu Samarinda dengan berdirinya pusat rehabilitasi yang bertempat di Tanah Merah Samarinda juga telah

banyak merehabilitasi pengguna NAPZA kurang lebih sebanyak 200 tiap tahunnya, hal ini juga dapat menjadi perhatian khusus pemerintah dan pihak terkait lainnya karena melihat banyaknya pengguna NAPZA di kota tersebut dan banyak pengguna yang masih menggunakan kembali narkoba, dan perlunya untuk mengurangi dan mencari cara dalam penanggulangan hal tersebut (Primanda , 2015).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari seseorang seperti kepribadian dan Keluarga. Kepribadian merupakan tingkah laku atau pola pikir seseorang. Keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi seseorang. Di dalam keluarga anak-anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial yang dapat berhubungan dengan orang lain. Keluarga adalah pembentuk pribadi bagi seseorang tersebut, sehingga orang tua dan anggota keluarga menjadi role model dan bahan belajar untuk membentuk karakter pribadi anak (Zulfa & Urwandari, 2016).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan seperti pergaulan dan sosial. Lingkungan masyarakat dan pergaulan mempunyai pengaruh sangat kuat. (amanda, humaedi, & santoso, 2017).

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA yang sudah berlangsung selama paling sedikit satu bulan dan terus meningkat dapat menimbulkan gangguan sosial, sekolah pendidikan atau pekerjaan. Dampak yang di timbulkan jika digunakan dalam jangka

waktu yang lama menyebabkan ketergantungan kerusakan organ tubuh seperti Paru-paru, jantung, hati dan ginjal. Secara umum dampak penyalahgunaan dapat dilihat pada fisik, psikis maupun stigma sosial. Dampak psikis dan sosial yang ditimbulkan seperti malas bekerja, apatis hilang kepercayaan diri, tertekan, susah berkonsentrasi, gangguan mental, Halusinasi, anti-sosial, asusila dan dikucilkan oleh masyarakat dan tidak di pedulikan. (Wulandari, 2015)

Stigma/Persepsi bisa jadi aspek yang mempengaruhi dalam perawatan pecandu NAPZA para korban penyalahguna narkotika ialah orang yang sangat memerlukan dorongan serta pertolongan, tidak cuma pertolongan dari bidang kedokteran, melainkan pula sokongan moral dari seluruh pihak, baik dari keluarga, sahabat, orang terdekat ataupun area tempat tinggal mereka. Para pecandu yang ialah korban penyalahgunaan serta peredaran hitam narkotika terlanjur memperoleh stigma negatif dari warga, terlebih lagi apabila pecandu tersebut mengidap penyakit meluas semacam HIV ataupun Hepatitis akibat penyalahgunaan narkotika. Rehabilitasi dikira efisien bagaikan salah satu metode buat menyembuhkan para pecandu narkotika supaya lepas dari ketergantungannya. Pada sesi pasca rehabilitasi, dukungan keluarga serta sahabatnya sangat berarti sekali supaya korban merasa diterima serta tidak tergoda buat menyalahgunakan narkotika kembali (Agustynn, 2014).

Berdasarkan jurnal yang berjudul Promosi kesehatan hiv-aids dan stigma terhadap pengguna narkoba suntik (penasun) di kabupaten sumedang menyimpulkan Bahwa Pengguna Narkoba Suntik (Penasun) memaknai stigma sebagai positif dan negatif. Penasun dengan makna negatif melahirkan sikap menarik diri dari kehidupan sosial, masa bodoh, apatis, tidak peduli dan putus asa dalam menjalani sisa hidupnya, sedangkan Penasun dengan makna positif justru memberikan sisa hidupnya untuk dapat berkontribusi di masyarakat. (Dewi dan Sumartias 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Mengidentifikasi Hubungan Stigma Keluarga dengan dengan Perawatan Klien Penyalahgunaan NAPZA Setelah Menjalani Perawatan di Balai Rehabilitasi Tanah Merah

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Stigma Keluarga dengan perawatan pasien NAPZA Setelah Menjalani Perawatan di Balai Rehabilitasi Tanah Merah

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik responden di Balai Rehabilitasi Tanah Merah, meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

- b. Mengidentifikasi hubungan stigma keluarga dengan perawatan pasien NAPZA
- c. Menganalisis hubungan stigma keluarga dengan perawatan klien penyalahgunaan NAPZA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan pemikiran dan acuan bagi ilmu pengetahuan peranan Keluarga sangat penting dalam pola asuh secara umum serta dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya.

2. Manfaat bagi Balai Rehabilitasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi Balai Rehabilitasi dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perawatan NAPZA.

3. Manfaat bagi keluarga

Dapat dijadikan bahan pengetahuan, informasi dukungan dan informasi stigma lingkungan keluarga dalam perawatan pasien NAPZA.

4. Manfaat bagi Peneliti

Merupakan pengalaman baru dan menambah pengembangan ilmu pengetahuan, kemampuan diri, serta bertambahnya wawasan diri.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah diteliti sebelumnya, antara lain:

1. Irda Yunitasari (2018) melakukan penelitian dengan judul: hubungan dukungan keluarga dan self efficacy dengan upaya pencegahan relapse pada penyalahguna napza pasca rehabilitasi di badan narkotika nasional provinsi kalimantan timur. Metode penelitian adalah Analitik-Kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah pada klien penyalahguna napza setelah rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah sampling yaitu 45 Responden .

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Metode penelitian yang digunakan adalah Analitik-Deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan tehnik *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki dengan anggota keluarga dengan kecanduan NAPZA di balai rehabilitas BNN tanah merah samarinda dari bulan januari 2019 sampai april 2019 sebanyak 48 responden.

2. Ernawati, Muhammad Qasim (2018) Melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh dukungan keluarga dan dukungan konselor adiksi terhadap motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba di balai

rehabilitasi BNN Baddoka Makasar". Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian observasional analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*, Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*, dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengolahan data menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Metode penelitian yang digunakan adalah Analitik-Deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan tehnik *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki dengan anggota keluarga dengan kecanduan NAPZA di balai rehabilitas BNN tanah merah samarinda dari bulan januari 2019 sampai april 2019 sebanyak 48 responden.

3. Eka Bati Widyaningsih (2014), Melakukan penelitian dengan judul pengaruh dukungan keluarga dan sikap remaja terhadap perilaku pengobatan napza pada remaja di RSKO Jakarta Timur tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan rancangan penelitian *cross sectional*, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, sample nya adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi, kemudian penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu variabel independen yang

terdiri dari karakteristik responden, dukungan keluarga, sikap remaja, dan perilaku pengobatan napza pada remaja di RSKO Jakarta Timur.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Metode penelitian yang digunakan adalah Analitik-Deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki dengan anggota keluarga dengan kecanduan NAPZA di balai rehabilitas BNN tanah merah samarinda.